

## Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah

Mursyidi Abror<sup>1)</sup>, Nuzulia<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

\*Email korespondensi: [mursyidi.abror-2020@feb.unair.ac.id](mailto:mursyidi.abror-2020@feb.unair.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Net Profit Margin, and Good Corporate Governance partially and simultaneously on stock prices in Islamic companies listed in the Jakarta Islamic Index. The population and sample of this study are Islamic companies listed on the Jakarta Islamic Index for the period 2016 to 2020. The sample of this research is 20 companies that have been selected using purposive sampling with certain criteria, namely Islamic companies that issue financial statements for five consecutive years, namely 2016 to 2020. The variables of this study are the dependent variable (Stock Price) and independent (Current Ratio, Net Profit Margin, and Good Corporate Governance). The analysis technique used is the Hausman test, classical assumption test, normality test, and hypothesis testing using tests partial t-test, simultaneous f-test with 5% significance, and coefficient of determination test. The research shows that the Current Ratio, Net Profit Margin, and Good Corporate Governance simultaneously affect stock prices, while the results of the t-test shows that the Current Ratio has no significant effect on stock prices and Net Profit Margin, Good Corporate Governance partially has a significant effect on stock prices. In conclusion, investors can only analyze Good Corporate Governance and net profit margin in determining stock prices.*

**Keywords:** CR, GCG, NPM and Stock Price

**Saran sitasi:** Abror, M., & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2661-2671. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>

### 1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari bursa efek yang sangat cepat akan perkembangannya sehingga dapat menjadi alternative perusahaan dalam mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Saham ini juga merupakan bagian alternative bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi dan merupakan bagian instrumen pasar keuangan yang sangat populer. Selain itu, saham menjadi penambah pilihan bagi investor local yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan saja (Anshari, 2016)

Kebanyakan para investor dalam melakukan saham berekspetasi untuk memperoleh capital gain

atau deviden. Capital gain adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Deviden adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Investasi yang aman adalah investasi yang melakukan dengan Analisa yang tepat, teliti, cermat dan didukung oleh data-data yang akurat sehingga dapat mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan dan perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan merupakan alternatif bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukandengan menggunakan rasio keuangan yaitu seperti current ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM). Sehingga laporan ke dua rasio tersebut dapat dijadikan tolak

ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham. Current ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk menunjukkan suatu keamanan perusahaan terhadap pemberi jaminan jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aset lancar, maka perusahaan mengalami likuidasi. Sedangkan net profit margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Apabila rasio net profit margin (NPM) besar maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Andriyani, 2012).

Adapun perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu good corporate governance yang hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (shareholder) atau pemilik perusahaan. Menurut The Indonesian Institute for Corporate Governance mendefinisikan good corporate governance yaitu suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain. Good corporate governance memiliki lima prinsip, yaitu transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran dan kesetaraan (fairness) (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2006) Dengan adanya 5 (lima) prinsip tersebut corporate governance diharapkan mampu meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit dan komisaris independen.

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Sedangkan kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar. Adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham akan berdampak pada kinerja perusahaan yang akan menjadi lebih baik. Kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan saham oleh institusi diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih kepada pihak manajemen.

Selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, langkah yang dapat dilakukan untuk

memonitoring manajemen adalah dengan membentuk komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Dengan begitu, diharapkan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang efektif kepada manajemen. Sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan manajemen yang dapat membuat nilai perusahaan semu. Sedangkan, komite audit merupakan organ bentukan dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam, Kep-29/PM/2004).

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan Ketentuan Anggaran Dasar (Bursa Efek Indonesia, 2011). Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya aktivitas monitoring perusahaan. Semakin besar kebutuhan eksternal perusahaan maka kebutuhan akan dewan direksi juga semakin besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ditulis oleh Fika Idah Rahmawati, 2017 meneliti tentang *The Influence of Good Corporate Governance Practice on The Stock Price*. Berdasarkan analisis secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian milik Yenni Fayyani (2020) yang berjudul *Stock Prices Affected by Good Corporate Governance and Financial Performance*, bahwa Good Corporate Governance tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Adapun (Kundiman & Hakim, 2017) meneliti tentang Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020. Berdasarkan analisis secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio

(CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Return on Equity (ROE) tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian (Ariana, 2013) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisis harga saham melalui current ratio (CR), net profit margin (NPM) dan good corporate governance (GCG) dengan tujuan dapat mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan mudah dipahami untuk mengetahui harga saham di perusahaan (Fika Idah Rahmawati, 2017).

Penelitian ini memilih objek penelitian pada perusahaan yang sudah terindeks syariah menurut Jakarta Islamic Index (JII). Memilih perusahaan syariah merupakan saham syariah populer di masa mellenial dan menjadi incaran bagi investor dikarekan banyak saham-saham Syariah yang mulai IPO. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis panel data regresi. Penelitian ini menguji pengaruh dari current ratio (CR), net profit margin, dan good corporate governance terhadap harga saham syariah, dengan rentang waktu observasi dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Jenis data yaitu menggunakan data kuantitatif dimana data yang berbentuk angka- angka dari hasil perhitungan atau data yang diukur melalui skala numerik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa Laporan Keuangan setiap perusahaan sampel tahun 2016-2020. Terdapat ICMD (Indonesian Capital Market Directory) tahun 2016-2020 dan annual report tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini terdapat 403

perusahaan yang dinyatakan syariah oleh Jakarta Islamic Index dari berbagai sektor. Namun penulis hanya mengambil 20 perusahaan syariah yang akan dijadikan populasi oleh penulis. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa pertimbangan sampel yang ditentukan oleh peneliti: a. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama 5 (lima) tahun berturut- turut pada tahun 2016 sampai 2020. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan perusahaan selama 5 (lima) tahun berturut-turut pada tahun 2016 sampai 2020. b. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan kinerja perusahaan yang didalamnya terdapat harga saham penutupan tiap tahun selama 5 (lima) tahun berturut-turut pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

Dari pertimbangan dan kriteria di atas maka didapatkan 20 perusahaan syariah yang terdaftar di JII yang dapat dijadikan sampel bagi penulis. Berikut total data sampel perusahaan syariah yang dilakukan oleh penulis.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
5	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
6	ADRO	Adaro Energy Tbk
7	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
8	PPRO	PP Properti Tbk.
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
10	INAF	Indofarma Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.
12	KINO	Kino Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

Gambar.1 Data perusahaan yang menjadi sampel

Variabel eksogen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel eksogen adalah current

ratio (CR), net profit margin (NPM) dan good corporate governance (GCG). Variabel endogen yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variable endogen dalam penelitian ini yaitu harga saham syariah. Adapun operasional variabelnya terdiri dari:

a. Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Good Corporate Governance (GCG) memiliki 5 (lima) prinsip yang mampu meningkatkan pengawasan bagi perusahaan antara lain (Herman Darwis, 2012):

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Variabel ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Pihak Manajemen} \times 100\%}{\sum \text{Saham Yang Beredar}}$$

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi atau perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar. Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi/perusahaan lain dibagi dengan seluruh lembar saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Pihak Institusi} \times 100\%}{\sum \text{Saham Yang Beredar}}$$

3) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari pihak independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen} \times 100\%}{\sum \text{Komisaris Perusahaan}}$$

4. Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menghitung anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

5. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris. Komite audit diukur dengan menghitung anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

d. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan tiap akhir tahun per tanggal 31 Desember (Closing Price) selama 5 (tiga) tahun berturut-turut pada tahun 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020.

**Metode Analisis data**

Uji kualitas data yaitu berupa analisis regresi data panel dimana penelitian ini menggunakan panel data yang merupakan gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan N jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut balanced panel. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut unbalanced panel. Sedangkan jenis data yang lain, yaitu: data time-series dan data cross-section. Pada data time series, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross-section merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui dua pendekatan, antara lain:

a. Fixed Effect Model, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan

teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan variable dummy, model estimasi ini disebut juga dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model. Fixed Effect Model dapat diformulasikan sebagai berikut:  $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_i + \epsilon_{it}$ . dimana,  $\alpha_i$  merupakan efek tetap di waktu  $t$  untuk unit cross section  $i$ .

- b. Random Effect Model, model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross-sectional correlation. Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

#### **Metode Pemilihan Model**

Metode pemilihan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Hausman, uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan fixed effect atau random effect, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 9. Melakukan uji Hausman Test data juga diregresikan dengan model random effect dan fixed effect dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model random effect}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model fixed effect}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability Chi-Square  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model random effect.
- Jika nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model fixed effect.

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dimana uji normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel eksogen, variabel endogen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Yang kedua menggunakan Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (variance inflation factor). Nilai uang umum dipakai untuk menunjukkan adanyamultikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dengan nilai VIF  $< 10$ .

Yang terakhir Uji Hipotesis, dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk menganalisis regresi. Adapun model koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel Current Ratio (CR)

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM)

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel Good Corporate Governance (GCG)  $X_1$  = Current Ratio (CR)

$X_2$  = Net Profit Margin (NPM)

$X_3$  = Good Corporate Governance (GCG)  $e$  = Error

Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t

- Uji-F (uji signifikan simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh current ratio, net profit margin dan good corporate governance secara simultan terhadap harga saham.

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

- Uji-t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing

variabel yaitu current ratio, net profit margin dan good corporate governance mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Setelah didapat nilai hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-t ini adalah

Terima H0 bila  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Tolak H0 (terima H1) bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

##### Penentuan Model

Untuk menentukan model mana yang lebih bagus antara model common effect, model fixed effect, ataukah model random effect perlu dilakukan beberapa uji, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier (LM).

##### a. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan untuk membandingkan model mana yang lebih bagus antara model fixed effect dan model random effect. Uji ini membandingkan nilai statistik Hausman dari model random effect dengan nilai kritis Chi-square. Hasil analisisnya sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.585511	7	0.9205

Hasil dari uji Hausman menunjukkan bahwa probabilitas dari statistik Hausman model adalah sebesar 0,9205 lebih besar dari tingkat

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	1	-0.1341559...	-0.0420879...	-0.1732869...	0.11225740...	-0.2019510...	-0.1710479...
X2	-0.1341559...	1	-0.0391850...	-0.0598973...	0.01020706...	-0.0193333...	0.02124156...
X3	-0.0420879...	-0.0391850...	1	0.11715150...	-0.0653237...	-0.0432979...	-0.0755625...
X4	-0.1732869...	-0.0598973...	0.11715150...	1	-0.0855308...	0.12351432...	-0.0037647...
X5	0.11225740...	0.01020706...	-0.0653237...	-0.0855308...	1	0.08293803...	0.08576728...
X6	-0.2019510...	-0.0193333...	-0.0432979...	0.12351432...	0.08293803...	1	0.35999844...
X7	-0.1710479...	0.02124156...	-0.0755625...	-0.0037647...	0.08576728...	0.35999844...	1

Hasil uji korelasi parsial menunjukkan bahwa semua koefisien korelasi di antara variabel-variabel eksogen adalah kurang dari batas 0,8. Kesimpulannya, model regresi penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

signifikansi  $\alpha$  0,05. Sehingga H0 dari uji ini diterima, dan H1 ditolak, artinya model yang terbaik menurut uji Hausman adalah model random effect.

Dari kedua uji ini, kita dapat mengetahui bahwa model yang terbaik adalah model random effect, sehingga diperlukan uji Lagrange-Multiplier untuk memperkuat random effect model. LM test ini mendapatkan nilai probabilitas 0,000 yang artinya random effect adalah model penelitian terbaik untuk panel data ini.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	69.09491 (0.0000)	0.019297 (0.8895)	69.11421 (0.0000)

##### b. Uji Asumsi klasik

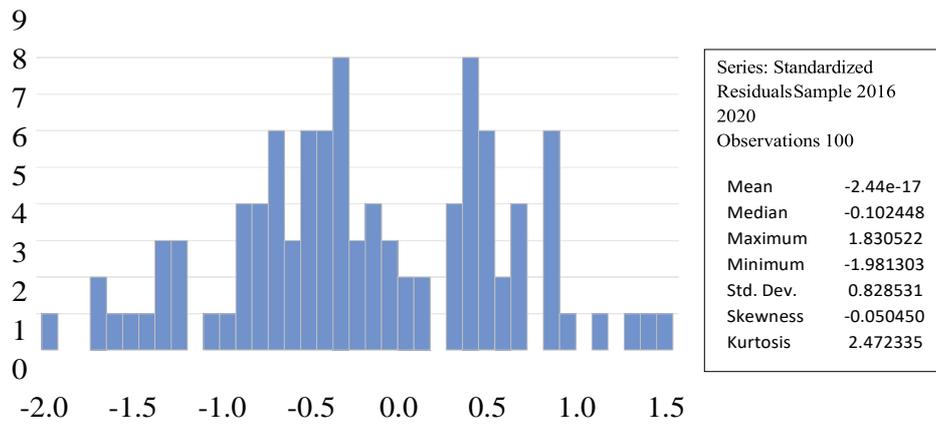
Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model estimasi data panel ini adalah model yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Normalitas.

##### Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menerapkan uji korelasi parsial untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model. Nilai korelasi parsial antar variabel yang lebih dari 0,8 menunjukkan adanya multikolinieritas pada model. Hasil uji korelasi parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan uji Jarque-Bera untuk mendeteksi normalitas data. Model yang dikatakan tergejala oleh normalitas adalah apabila nilai probabilitas dari statistik Jarque-Bera lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:



Nilai probabilitas statistik Jarque-Bera diperoleh sebesar 0,548114 yakni lebih besar dari signifikansi  $\alpha$  0,05. Kesimpulannya, model regresi penelitian ini terbebas dari gejala normalitas.

Dari kedua hasil uji asumsi klasik di atas, dapat diperoleh penjelasan bahwasannya model random effect dengan pada penelitian ini adalah model yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

**Uji Hipotesis**

Dari beberapa uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, menghasilkan kesimpulan bahwa model terbaik yang menggambarkan bagaimana pengaruh dari current ratio, net profit margin dan good corporate governance terhadap harga saham syariah model random effect dengan pembobotan cross-section. Hasil estimasinya sebagai berikut:

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/10/22 Time: 10:28  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 95  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.021672	0.031179	-0.695109	0.4888
X2	0.100096	0.085596	1.169406	0.2454
X3	-0.001232	0.006944	-0.177440	0.8596
X4	0.000433	0.030308	0.014294	0.9886
X5	-0.439891	0.152691	-2.880920	0.0050
X6	0.103981	0.039538	2.629904	0.0101
X7	0.018152	0.021384	0.848876	0.3983
C	12.49202	0.697511	17.90942	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.786454	0.7269
Idiosyncratic random		0.482042	0.2731

Weighted Statistics			
R-squared	0.222107	Mean dependent var	3.711643
Adjusted R-squared	0.159518	S.D. dependent var	0.512287
S.E. of regression	0.469653	Sum squared resid	19.18997
F-statistic	3.548657	Durbin-Watson stat	1.670185
Prob(F-statistic)	0.002115		

Dari hasil uji regresi data panel di atas, maka dapat kita susun sebuah estimasi sebagai berikut:  $Y_{it} = 12.49202 - 0.021672X_{1it} + 0.100096X_{2it} - 0.001232X_{3it} + 0.000433X_{4it} - 0.439891X_{5it} + 0.103981X_{6it} + 0.018152X_{7it}$

a. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis data panel di atas, dapat kita lihat bahwasannya nilai F-statistik model adalah sebesar 3,548657 dan nilai probabilitas F-statistik adalah sebesar 0,002115. Sehingga nilai F-statistik lebih besar daripada nilai F- tabel, dan nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Berdasarkan hasil estimasi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara simultan current ratio, net profit margin dan good corporate governance berpengaruh terhadap harga saham syariah.

b. Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil estimasi model random effect di atas, dapat dilihat bahwa nilai t statistik variabel current ratio adalah sebesar -0,695109 dan nilai probabilitas koefisien current ratio adalah sebesar 0,4888. nilai t statistik current ratio tidak signifikan karena lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hasil temuan ini menunjukkan bahwasannya variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah secara statistic. Pengaruh Current Ratio (X1) Terhadap Harga Saham (Y) Dari hasil uji parsial variabel Current Ratio (CR) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai t-hitung variabel Current Ratio (CR) sebesar -0,695109 dan t-tabel sebesar 2,026 maka nilai ini  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-0,695109 < 2,026$ ). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Kundiman & Hakim, 2017 yang menunjukkan hasil bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (X2) terhadap Harga Saham (Y) Dari hasil uji parsial variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai t-hitung variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 1,169406 dan t-tabel di peroleh sebesar 2,026 hal ini menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $1,169406 < 2,026$ ). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian (Tansih, 2017) yang menunjukkan bahwa Net Profit

Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Good Corporate Governance (X3, X4, X5, X6, X7) terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil uji parsial variabel menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada nilai t-hitung variabel Good Corporate Governance X5, X6 dan t-tabel di peroleh sebesar 2,026 hal ini menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dengan penelitian Ragil Handayani yang menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.1.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel current ratio menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai current ratio yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Current ratio yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun current ratio terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Current ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya.

Dari Argumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya current ratio dalam suatu perusahaan belum dapat mendorong untuk meningkatkan harga saham. Sehingga pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Maka current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang dilakukan oleh (Ariana, 2013), (Anshari, 2016) dan (Herawati & Irradha Fauzia, 2018) yang menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 3.1.2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa net profit margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Tansih, 2017)

yang menyimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan antara net profit margin dengan harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Yenni Fayanni (2016) yang menyatakan bahwa net profit margin memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya net profit margin dalam suatu perusahaan dapat mendorong untuk meningkatkan harga saham, sehingga pasar dapat bereaksi terhadap peristiwa penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

### **3.1.3. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham**

#### **a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ulum, 2017) dan (Aprina, 2012) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan (Yulius Jogi Christiawan & Josua Tarigan, 2007) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kinerja perusahaan antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, meskipun rata-rata kinerja perusahaan dengan kepemilikan manajerial lebih baik.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

#### **b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham**

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham pihak institusi eksternal/perusahaan lain dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aprina, 2012) dan (Syafaatul, 2014) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, kemungkinan terjadi karena investor institusi dalam perusahaan sampel adalah investor pasif. Sehingga masih terdapat tindakan manajemen yang merugikan perusahaan atau berlawanan dengan yang diinginkan oleh pemegang saham karena pemegang saham institusi tidak terlalu ingin terlibat dengan keputusan manajemen.

#### **c. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham**

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Syafaatul, 2014) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi monitoring sehingga tercipta perusahaan yang memiliki good corporate governance. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian yang menyebutkan komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham tersebut terjadi karena insider trading. Komisaris perusahaan yang merupakan orang dalam terlebih dahulu mengetahui informasi penting atau informasi materiil yang dapat mempengaruhi harga saham melakukan perdagangan saham untuk mendapat keuntungan pribadi.

Namun hasil ini bertentangan dengan Penelitian (Ramdiani & Yadnyana, 2013) yang menyimpulkan bahwa secara statistik proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa komisaris independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih efektif maka kinerja perusahaan akan meningkat dan meningkatkan harga saham.

d. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Harga Saham

Ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas monitoring. Hal ini berarti ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Dan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima. Dalam hasil penelitian (Midiastuty, 2005) dan (Syafaatul, 2014) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dan komposisi dewan direksi akan berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan jika komposisi dewan direksi lebih banyak didominasi oleh dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan dan kinerja serta nilai perusahaan akan rendah jika ukuran dan komposisi dewan direksi berasal dari dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan sampel banyak didominasi oleh dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan, sehingga dalam menjalankan perseroan dewan direksi dapat mengambil putusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Hal ini menjadikan kinerja serta nilai perusahaan menjadi lebih baik yang akan terlihat pada harga saham perusahaan. Tidak berbeda dengan komisaris independen, dewan direksi juga merupakan orang dalam. Sehingga hasil penelitian ini juga dapat terjadi karena praktek insider trading, dimana dewan direksi yang terlebih dahulu mengetahui informasi penting atau informasi materiil yang dapat mempengaruhi harga saham melakukan perdagangan saham untuk mendapat keuntungan pribadi.

e. Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian (Syafaatul,

2014) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramdiani & Yadnyana, 2013) menyimpulkan bahwa secara statistik jumlah anggota komite audit berpengaruh pada harga saham.

Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Keberadaan komite audit belum mampu mengurangi tindak kecurangan manajemen dan juga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kinerja komite audit dikacaukan oleh sikap dan praktik dewan direksi. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan akan cenderung mendukung manajemen. Hal tersebut membuat investor kurang yakin dengan adanya komite audit kualitas laporan keuangan akan meningkat. Karena kualitas dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perseroan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit.

#### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor ingin mendapatkan profit sehingga Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam keinginan investor yang ingin mendapatkan profit. Untuk para investor Current Ratio (CR) tidak dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan apakah investor akan membeli, menahan ataupun menjual saham, NetProfit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan dalam keinginan investor dalam mendapatkan profit. Maka dari itu para investor harus lebih teliti dalam pengambilan keputusan, Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Maka tingkat keuntungan tidak nyata tetapi ada kecenderungan yang bersangkutan akan naik (hasil nilainya positif). Sehingga informasi tersebut dapat digunakan juga oleh pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya

antara lain: Bagi emiten yaitu faktor faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Good Corporate Governance (GCG), tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel – variabel penelitian lain yang mempengaruhi harga saham misalnya ROA, ROI, DER, dll. Serta disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian ini yang didapatkan bisa lebih akurat dan signifikan, Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya tentang Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Good Corporate Governance (GCG) terutama pengaruhnya terhadap Harga Saham.

## 5. REFERENSI

- Andriyani, R. (2012). *Analisis Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jakarta: Skripsi Prodi Akuntansi.
- Anshari. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Ariana, A. (2013). Pengaruh Return on Investment (ROI), Debt to Equity (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Whole Sale dan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN: 2502-7697*, 45. Retrieved from <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>
- Bursa Efek Indonesia, P. B. (2011). *Pedomen Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Code of Good Corporate Governance.
- Fika Idah Rahmawati, S. R. (2017). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Herawati, A., & Irradha Fauzia, F. (2018). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016. *KnE Social Sciences*, 3(10), 1076–1086. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3450>
- Herman Darwis. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 16 No(1), 45–55.
- Komite Nasional Kebijakan Governasi, K. N. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2), 80–98. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Midiastuty, E. S. & P. P. (2005). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Labar*. Konferensi Nasional Akuntansi.
- Ramdiani, N. N., & Yadnyana, I. K. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 2(1), 1–17.
- Syafaatul L, K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham. *Portal Garuda: Universitas Brawijaya*.
- Tansih, S. D. A. & E. (2017). The Influence of Net Profit Margin and Current Ratio. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(9), 37–43.
- Ulum, B. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014. *GEMA Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2), 125–137. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.3477671#.XeDN7Ro7bTw.mendeley>
- Yulius Jogi Christiawan, & Josua Tarigan. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16810>